



Volume 15 Nomor 01 Tahun 2026

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

Analisis Pemanfaatan Literasi Digital Pada Mata Kuliah Pengembangan Bahan Ajar Digital

Laina Misqa¹ Nia Astuti² Muhammad Darwis³
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Almuslim

Email: lainaamskaa@gmail.com,
niaastuti86@gmail.com,
Muhammaddarwis.mr@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the utilization of digital literacy in the Digital Teaching Materials Development course in the Indonesian Language Education Study Program at Almuslim University. Digital literacy has become an important skill in 21st-century education, encompassing the ability to access, evaluate, utilize, and create digital information ethically and effectively. This study employs a qualitative method with a descriptive approach, using data collection techniques such as observation, questionnaires, and documentation. Data analysis is conducted using content analysis, which involves examining and interpreting data in-depth to identify patterns and meanings based on five indicators of digital literacy: technology access, information searching, collaboration, digital ethics, and information evaluation. The results indicate that students have utilized digital literacy quite well in the development of teaching materials. They have access to digital devices and are able to use various platforms like Canva, Kahoot, and Learning Management System. Students' responses also indicate a positive attitude towards the process of developing digital teaching materials, particularly in terms of conceptual understanding. This is reflected in the average response placing them in the agree category. This study concludes that digital literacy plays a crucial role in enhancing the quality of digital teaching material development, but ongoing guidance is still needed to improve students' critical and ethical thinking skills in a digital environment.

Kata kunci: literasi digital, pengembangan bahan ajar

A. Pendahuluan

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 menuju 5.0 teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan dampak yang signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan saat ini. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan relevan. (Punie, 2013). Salah satu perubahan besar yang terjadi adalah pemanfaatan perangkat digital dalam kegiatan pembelajaran, yang dikenal dengan istilah *literasi digital*.

Literasi digital bukan hanya sekadar kemampuan untuk menggunakan perangkat digital dan aplikasi berbasis teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengakses,

mengevaluasi, mengelola, dan memanfaatkan informasi dengan cara yang efektif dan bertanggung jawab. Hal ini menjadi semakin penting mengingat banyaknya informasi yang dapat diakses secara bebas di internet dan berbagai platform digital yang ada. Akan tetapi pendidik juga memiliki hambatan dalam memanfaatkan literasi digital. Salah satu masalah utama adalah rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa terhadap literasi digital.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap perangkat digital dan konektivitas internet yang tidak merata di berbagai daerah menjadi kendala signifikan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi secara penuh dalam pembelajaran berbasis digital. Tantangan ini diperburuk oleh kurangnya pelatihan atau pendampingan intensif dari dosen, sehingga mahasiswa kesulitan memahami bagaimana menggunakan alat-alat digital secara efektif dalam mengembangkan bahan ajar. Solusi terhadap permasalahan ini dapat dimulai dengan pelatihan literasi digital yang terintegrasi dalam kurikulum. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis, tetapi juga pada pemahaman mendalam tentang etika, keamanan, dan efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan. Institusi pendidikan juga perlu menyediakan akses yang lebih luas terhadap fasilitas teknologi, seperti laboratorium komputer, perangkat lunak pembelajaran, dan koneksi internet yang stabil.

Selain itu, dosen dapat menerapkan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran, mendorong mahasiswa untuk bekerja sama dalam proyek berbasis teknologi untuk menciptakan bahan ajar yang inovatif dan relevan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Warschauer (2022), yang menekankan pentingnya akses dan pendampingan dalam membangun kompetensi literasi digital mahasiswa. Mata kuliah ini tidak hanya mengajarkan mahasiswa bagaimana cara menggunakan perangkat lunak atau platform digital, tetapi juga bagaimana merancang, mengembangkan, dan memanfaatkan bahan ajar berbasis teknologi yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Sebagai contoh, mahasiswa tidak hanya diajarkan untuk membuat modul ajar dalam bentuk PDF atau PowerPoint, tetapi juga bagaimana mengembangkan bahan ajar interaktif seperti video pembelajaran, aplikasi pembelajaran berbasis web, atau e-book yang memungkinkan interaksi lebih intens antara materi dan peserta didik.

Namun, meskipun penggunaan teknologi dalam pendidikan semakin meluas, tantangan utama yang masih dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur, terutama di daerah-daerah yang belum memiliki akses internet yang memadai. Selain itu, masih ada keterbatasan dalam keterampilan digital, baik di kalangan pendidik maupun mahasiswa. Hal ini sering kali menjadi hambatan dalam pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam pendidikan, terutama dalam pengembangan bahan ajar digital. Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya dalam mata kuliah *Pengembangan Bahan Ajar Digital*, pemahaman yang mendalam mengenai literasi digital akan sangat berpengaruh terhadap kualitas bahan ajar yang dikembangkan oleh mahasiswa.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mengenai bagaimana literasi digital dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pengembangan bahan ajar digital. Analisis ini akan memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai tantangan dan peluang yang ada dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi digital di era yang serba digital ini. Dengan memahami kondisi dan kebutuhan literasi digital dalam pengembangan bahan ajar, diharapkan dapat dirumuskan solusi dan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pemanfaatan literasi digital dalam mata kuliah pengembangan bahan ajar digital dan Bagaimana Respon mahasiswa terhadap pemanfaatan literasi digital dalam menghasilkan bahan ajar pada mata kuliah pengembangan bahan ajar digital?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk Mendeskripsikan Pemanfaatan literasi digital mahasiswa dalam mata kuliah pengembangan bahan ajar digital dan Menganalisis Respon dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan literasi digital terhadap bahan ajar yang dihasilkan oleh mahasiswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Abdussamad (2021:80) penelitian kualitatif secara umum merujuk pada pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks dalam konteks alamiahnya, dengan menekankan pada interpretasi dan pemahaman mendalam atas berbagai aspek yang terlibat. Karakteristik utama penelitian kualitatif meliputi fleksibilitas, keumuman, serta penekanan pada proses pemahaman dan analisis data dari awal hingga akhir penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Universitas Almuslim. Waktu penelitian dilaksanakan tahun ajaran 2025. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar Digital di program studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Sampelnya mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia semester IV (empat) tahun ajaran 2025.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yang digunakan adalah sebagai berikut Penelitian ini menggunakan teknik simak (penyimak), kuesioner (angket), dan dokumentasi untuk mengumpulkan data langsung dari pemanfaatan literasi digital pada mata kuliah pengembangan bahan ajar digital. Adapun langkah dalam metode simak yaitu: 1) menyimak aktivitas mahasiswa dalam penggunaan literasi digital, 2) menyadap aktivitas mahasiswa dalam pembuatan bahan ajar digital, 3) mencatat hasil aktivitas mahasiswa dalam mata kuliah tersebut.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis isi atau *content analysis*. Endaswara (Dian, 2019:36) mengatakan analisis isi digunakan apabila peneliti bertujuan untuk mengungkapkan, memahami, dan menangkap pesan. Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi, analisis data kualitatif harus dilakukan dengan cara yang sistematis dan komprehensif, agar dapat menghasilkan temuan yang akurat dan reliable, yaitu dengan menguraikan struktur penggunaan literasi digital mahasiswa berdasarkan data hasil simak, sadap catat (Wardiyanty, A., Astuti, N., & Nurlaili, N. 2021). Sementara langkah-langkah analisis data yaitu: 1) Melakukan telaah dokumen dengan cara menyimak dan mencatat penggunaan literasi digital. 2) Mempelajari teori yang berkenaan dengan tema penelitian. 3) Mengidentifikasi data dengan cara mencatat penggunaan literasi digital dan respon mahasiswa dalam mata kuliah pengembangan bahan ajar digital. 4) Mengkategorisasikan data yang berupa pemanfaatan literasi digital bagi mahasiswa. 5) Menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan yang di dapatkan. 6) Menganalisis pemanfaatan literasi digital dan respon mahasiswa dalam menghasilkan bahan ajar digital.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan informasi dari media digital maupun non digital, triangulasi teknik dilakukan dengan melihat teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memeriksa konsistensi data dari observasi, kuesioner, dan dokumentasi, Pendekatan ini bertujuan mengurangi bias, meningkatkan validitas.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pemanfaatan Literasi Digital pada Mata Kuliah Pengembangan Bahan Ajar Digital

Hasil penelitian mengenai pemanfaatan literasi digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Almuslim dalam mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar Digital mengungkapkan capaian yang bervariasi pada lima aspek utama, yaitu akses teknologi digital, pencarian informasi digital, kolaborasi digital, etika digital, dan evaluasi informasi digital. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, serta kuesioner terhadap 34 mahasiswa, yang kemudian dianalisis untuk mengetahui kecenderungan dan respon mahasiswa dalam mengembangkan bahan ajar berbasis digital. Adapun penilaian yang dilakukan meliputi skor penilaian sebagai berikut:

- 1= sangat tidak mampu
 2= tidak mampu
 3= mampu
 4= sangat mampu

Tabel 1. Hasil Observasi Pemanfaatan Literasi Digital Pada Mata Kuliah Pengembangan Bahan Ajar Digital

No	Akses teknologi digital	Pencarian informasi digital	Kolaborasi digital	Etika digital	Evaluasi informasi digital
1	4	3	3	2	3
2	4	3	3	3	3
3	3	4	3	2	3
4	3	3	4	3	2
5	4	3	3	3	3
6	3	4	3	3	3
7	4	3	3	2	3
8	4	3	3	2	3
9	4	3	3	3	2
10	3	3	2	2	3
11	3	3	3	3	2
12	4	3	3	2	3
13	3	3	3	3	2
14	4	3	3	3	3
15	3	2	3	2	2
16	3	3	3	2	3
17	4	3	3	3	2
18	4	3	3	3	3
19	4	3	3	2	3
20	4	4	3	4	3
21	4	3	3	3	3
22	4	4	3	2	3
23	4	3	3	3	2
24	3	3	2	2	2
25	4	3	3	3	3
26	4	4	3	3	3
27	4	4	3	3	3
28	4	3	3	2	3
29	3	3	4	3	2
30	4	4	3	3	3
31	4	3	3	3	3
32	3	3	3	3	2

33	4	3	3	2	3
34	4	3	3	3	3

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi metode simak terhadap 34 mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar Digital, terlihat bahwa pemanfaatan literasi digital mencerminkan bervariasi kemampuan dalam lima aspek utama, yaitu akses teknologi digital, pencarian informasi digital, kolaborasi digital, etika digital, dan evaluasi informasi digital. Secara umum, sebagian besar mahasiswa telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengakses teknologi digital. Hal ini terlihat dari banyaknya nilai tinggi terhadap indikator ini, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki perangkat digital yang memadai seperti laptop atau smartphone dan akses internet yang stabil, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar dan pengembangan bahan ajar secara digital.

Dalam aspek pencarian informasi digital, mahasiswa menunjukkan kemampuan yang cukup, meskipun belum maksimal. Banyak dari mereka yang mendapatkan nilai yang berada pada tingkat sedang dalam hal menemukan informasi yang relevan dan kredibel untuk menyusun bahan ajar. Ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa mampu menggunakan mesin pencari atau platform pembelajaran untuk menemukan referensi, namun keterampilan dalam memilah informasi dan menentukan kualitas sumber masih perlu ditingkatkan.

Evaluasi informasi merupakan salah satu kompetensi penting dalam literasi digital karena berkaitan langsung dengan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai konten yang tersebar luas di internet. Namun masih ada mahasiswa yang mendapatkan penilaian rendah pada aspek ini menunjukkan bahwa tidak semua dari mereka mampu membedakan antara informasi yang valid dengan yang tidak akurat.

Aspek kolaborasi digital juga menunjukkan kecenderungan pada tingkat sedang. Berdasarkan hasil observasi dalam mata kuliah pengembangan bahan ajar digital diketahui bahwa proses kolaborasi menjadi bagian dari aktivitas pembelajaran, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Mahasiswa menggunakan berbagai platform digital untuk mendukung keberhasilan dalam pembelajaran seperti Google Docs, Zoom, Canva, Kahoot, Quiizzs, Word World serta fitur kolaboratif dalam Learning Management System (LMS), pada mata kuliah pengembangan bahan ajar digital. Platform ini memfasilitasi mereka untuk berbagi ide dan membuat bahan ajar digital, namun masih ada beberapa mahasiswa yang belum sepenuhnya aktif atau optimal dalam memanfaatkan platform digital.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa mahasiswa telah memanfaatkan literasi digital dalam pembelajaran pada mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar Digital, namun belum secara maksimal di semua aspek. Akses teknologi dan kolaborasi digital menjadi kekuatan utama mahasiswa, sementara pencarian informasi, evaluasi informasi, dan etika digital masih membutuhkan penguatan lebih lanjut. Data ini memberikan gambaran bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran tinggi tidak hanya cukup dengan menyediakan teknologi, tetapi juga harus dibarengi dengan pelatihan, pembimbingan, dan penanaman nilai-nilai kritis serta etis dalam penggunaan teknologi digital secara bertanggung jawab.

2. Respon Mahasiswa terhadap Bahan Ajar Digital

Selain observasi, data kuesioner menunjukkan bahwa respon mahasiswa terhadap bahan ajar digital yang mereka hasilkan sangat positif. Mayoritas mahasiswa menyatakan setuju bahwa literasi digital membantu mereka dalam mengakses, menyusun, dan menyajikan bahan ajar. Mereka menilai bahwa penggunaan aplikasi seperti Canva, Google Slides, Kahoot, dan Quizizz membuat bahan ajar lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Respon ini memperlihatkan bahwa literasi digital telah berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas dan inovasi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan Mayer (2020)

yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis multimedia interaktif mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa juga merasa bahwa keterampilan literasi digital yang diperoleh selama perkuliahan akan bermanfaat ketika mereka memasuki dunia kerja, khususnya dalam profesi guru yang menuntut kemampuan mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan literasi digital mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar Digital sudah berada pada kategori baik. Akses teknologi digital dan kolaborasi digital menjadi kekuatan utama mahasiswa, sedangkan pencarian informasi, etika digital, dan evaluasi informasi masih memerlukan pembinaan lebih lanjut. Temuan ini memberikan gambaran bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran tidak cukup hanya dengan menyediakan teknologi. Perlu adanya pelatihan, pembimbingan, serta penanaman nilai kritis dan etis dalam penggunaan informasi digital. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga mampu mengembangkan bahan ajar yang berkualitas, kredibel, serta bertanggung jawab secara akademik maupun moral.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan literasi digital pada mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar Digital telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi. Mahasiswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengakses perangkat digital serta memanfaatkan berbagai platform pembelajaran, seperti Learning Management System (LMS), Canva, Google Slides, Kahoot, Quizizz, dan Wordwall untuk mendukung proses penyusunan bahan ajar. Akses teknologi yang memadai menjadi fondasi yang memungkinkan mereka lebih leluasa berkreasi dan berinovasi, meskipun keterampilan dalam memanfaatkan perangkat serta variasi kualitas akses masih menunjukkan perbedaan di antara mahasiswa. Dalam aspek pencarian dan evaluasi informasi, mahasiswa terbiasa menggunakan mesin pencari serta situs referensi untuk melengkapi kebutuhan pembelajaran. Namun, keterampilan kritis dalam memilih sumber masih bervariasi, sehingga sebagian mahasiswa belum sepenuhnya mampu membedakan antara sumber akademik yang kredibel dengan sumber populer yang kurang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis dan evaluatif masih perlu ditingkatkan agar mahasiswa dapat lebih selektif dalam menggunakan informasi. Pada aspek etika digital, terlihat adanya perkembangan positif. Mahasiswa mulai terbiasa mencantumkan sumber, menghindari plagiarisme, serta menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya hak cipta dan lisensi digital.

Meski demikian, praktik sitasi yang dilakukan masih belum konsisten, karena sebagian mahasiswa hanya mencantumkan nama situs tanpa detail informasi yang lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman etis perlu terus dibina agar mahasiswa tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki integritas akademik dalam menggunakan teknologi digital. Kolaborasi digital juga menjadi bagian penting yang tercermin dari penggunaan berbagai aplikasi daring untuk bekerja sama dalam menyusun bahan ajar. Melalui proses ini, mahasiswa belajar berpartisipasi, berbagi ide, dan mengelola tugas secara kolaboratif, meskipun tingkat keterlibatan masih beragam. Beberapa kelompok terlihat mampu memanfaatkan teknologi kolaboratif secara maksimal, sementara yang lain masih terbatas kontribusinya. Perbedaan ini menandakan bahwa literasi digital tidak hanya terkait dengan keterampilan individu, melainkan juga menyangkut kemampuan membangun ekosistem pembelajaran yang produktif dan partisipatif.

Respon mahasiswa terhadap bahan ajar digital yang dihasilkan juga sangat positif. Mahasiswa merasa literasi digital telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan bahan ajar, meningkatkan efisiensi, memperkaya tampilan, serta memperkuat isi materi yang dikembangkan. Pengalaman ini mendorong rasa percaya diri, motivasi, serta kesadaran konseptual mereka mengenai pentingnya literasi digital dalam pendidikan abad ke-21. Dengan

demikian, pemanfaatan literasi digital tidak hanya berperan dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan sikap kritis, kreatif, dan etis dalam menghadapi tantangan pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk mendukung peningkatan pemanfaatan literasi digital pada mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar Digital. Bagi mahasiswa, diperlukan upaya untuk lebih aktif dan mandiri dalam mengeksplorasi berbagai teknologi serta platform digital yang relevan dengan kebutuhan pendidikan. Mahasiswa juga perlu menumbuhkan sikap kritis dalam memilah informasi digital, sehingga tidak hanya mengandalkan kemudahan akses, tetapi juga mampu membedakan sumber yang kredibel dan sesuai dengan standar akademik. Kesadaran etis juga penting untuk terus dikembangkan, terutama dalam mencantumkan sumber, menghormati hak cipta, serta menghindari praktik plagiarisme dalam penyusunan bahan ajar digital.

Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat membangun kebiasaan kolaborasi yang sehat melalui pemanfaatan platform digital, dengan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, terbuka terhadap umpan balik, dan mampu memanfaatkan kerja sama untuk menghasilkan bahan ajar yang lebih inovatif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian dengan meneliti hubungan antara tingkat literasi digital mahasiswa dengan efektivitas hasil belajar, baik melalui pendekatan kuantitatif maupun kualitatif.

Penelitian perbandingan juga dapat dilakukan antara mahasiswa dari berbagai program studi atau jenjang pendidikan untuk melihat variasi dalam penerapan literasi digital. Selain itu, penelitian longitudinal sangat diperlukan guna memantau perkembangan literasi digital mahasiswa dari semester awal hingga akhir studi, sehingga dapat diketahui pola pertumbuhan keterampilan digital dan intervensi yang tepat untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya menjadi keterampilan teknis, tetapi juga bagian integral dari pembentukan karakter akademik yang kritis, kreatif, dan etis dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21

Daftar Rujukan

- Adawiyah, R. (2022). *Etika digital dalam pembelajaran abad 21*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 24(2), 101–112.
- Dafit, F., Hasanuddin, H., & Sari, A. P. (2020). Literasi digital mahasiswa dalam mengakses informasi ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 12–22.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York: Wiley.
- Hobbs, R. (2017). *Create to learn: Introduction to digital literacy*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Punie, Y. (2013). Digital competence for the 21st century: Opening new horizons for learning. *European Journal of Education*, 48(1), 111–130.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Syah, R., & Purnomo, D. (2023). Literasi digital dan pemanfaatannya dalam pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 55–67.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Warschauer, M. (2015). *Technology and equity in education*. New York: Routledge.
- Warschauer, M. (2022). Digital literacy and educational innovation: Rethinking access and support. *Journal of Educational Technology & Society*, 25(3), 45–59.
- Wheeler, S. (2019). Digital learning futures: A perspective on e-learning and digital literacy. *Journal of Online Learning Research*, 5(4), 201–215.
- Yunus, M., & Pratiwi, D. (2021). Pengaruh literasi digital terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 5(1), 87–95.

Zahra, N., & Hidayat, T. (2020). Pemanfaatan platform digital dalam pengembangan bahan ajar interaktif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(2), 76-85.

Wardiyanty, A., Astuti, N., & Nurlaili, N. (2021). *Analisis Nilai Estetika Dan Nilai Budaya Dalam Film "Ajari Aku Islam" Sutradara Deni Pusung Dengan Kajian Mimetik. Aliterasi (Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan sastra)*, 1(2), 133-143.

